

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional maka pendidikan difokuskan untuk dapat memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat serta warga Negara. Karena aset suatu bangsa tidak hanya terletak kepada Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah, tetapi juga terletak kepada Sumber Daya Manusia (SDM) nya yang berkualitas. Upaya meningkatkan sumber daya manusia harus dilakukan karena SDM tersebut sangat berperan sebagai kekayaan Negara yang kekal dan sebagai investasi untuk mencapai kemajuan bangsa.

Tidak ada yang meragukan bahwa SDM merupakan faktor penentu kemajuan suatu bangsa atau Negara. Untuk dapat mewujudkan manusia-manusia Indonesia yang cerdas, sehat, jujur, berakhlak mulia, berkarakter dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi diperlukanlah peran pendidikan,

karena pendidikan sebagai jalur utama pengembangan SDM dan pembentukan karakter adalah kata kunci dalam menentukan nasib bangsa. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) bahwa;

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Namun dilain pihak harus disadari bahwa mutu SDM Indonesia masih jauh dari ideal dan tertinggal dari negara tetangga. Tingkat Perkembangan Manusia atau HDI 2007 menempatkan Indonesia pada urutan ke 108 ranking Indonesia jauh di bawah Negara Asia Tenggara lainnya seperti, Singapura (25), Malaysia (61), Thailand (74), Filipina (84) dan Brunei Darussalam (34). Mengingat salah satu komponen HDI adalah pendidikan, yang dalam konteks Dikdasmen adalah lamanya sekolah, kondisi tersebut menunjukkan indikator bahwa pendidikan di Indonesia masih kalah dengan negara tetangga.

Data Depdiknas menunjukkan bahwa sekitar 88,4% lulusan SLTA tidak melanjutkan ke PT, dan 34,4% lulusan SLTP tidak melanjutkan ke SLTA. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Indonesia terhadap pendidikan masih rendah, sehingga mereka setiap tahun menambah jumlah deretan pencari kerja, sementara bekal untuk kesiapan kerja belum dimiliki. Pada persaingan tenaga kerja, Indonesia lebih banyak mengisi tenaga kerja tingkat rendah, sementara tenaga kerja ahli mulai dari tingkat teknisi sampai pada manajer banyak diisi oleh orang-orang dari Singapore, Phillipines dan

India. Padahal, pada tahun 2020 akan berlaku era perdagangan bebas melalui pola WTO (*World Trade Organization*), di mana persaingan semakin terbuka dan tentu saja melibatkan negara maju. Penyediaan tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten dan handal akan mendukung upaya peningkatan daya saing bangsa.

Mencari informasi tentang penyebab terjadinya permasalahan di atas merupakan tantangan yang akan dijawab dengan memfasilitasi proses penyelidikan, proses peninjauan ulang dan penyempurnaan strategi pendidikan untuk menjamin peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Maka dalam permasalahan penelitian ini lebih difokuskan kepada peserta didik tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) karena Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah. Sebagai lembaga pendidikan formal, SMK turut bertanggung jawab dalam pembenahan, peningkatan keahlian dan keterampilan siswa sehingga mampu menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas dan terpercaya agar dapat memasuki pasar tenaga kerja baik skala regional maupun global. Oleh karena itu SMK harus siap mengemban misi pembangunan untuk mengembangkan sekolah yang berstandar nasional maupun internasional.

Menurut M.Yusuf Tuloli (2006) bahwa SMK merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai karakteristik antara lain:

1. SMK diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja
2. SMK didasarkan atas "*demand driven*" atau kebutuhan dunia kerja.

3. Fokus isi SMK ditekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dibutuhkan dunia kerja.
4. Penilaian yang sesungguhnya terhadap kesuksesan peserta didik harus pada “*hands on*” atau performa dalam dunia kerja.
5. Hubungan yang erat dengan dunia kerja merupakan kunci sukses SMK.
6. SMK yang baik harus memiliki sifat responsif dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi.
7. SMK seharusnya lebih menekankan pada “*learning by doing*” dan “*hands on experience*”.
8. SMK memerlukan fasilitas mutakhir untuk kegiatan praktik.
9. SMK memerlukan biaya investasi dan operasional yang lebih besar dibandingkan SMA atau pendidikan umum lainnya.

SMK memiliki orientasi pada pembentukan kecakapan hidup. Misi utama pendidikan di SMK yaitu melatih peserta didik untuk menguasai keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja termasuk bisnis dan industri. Selain itu SMK juga harus menyiapkan lulusannya mampu beradaptasi terhadap perubahan teknologi yang cepat, yang setiap saat dapat berdampak pada perubahan struktur pekerjaan yang ada. Oleh karena itu pendidikan kecakapan hidup pada SMK mempunyai tugas utama melatih peserta didik menguasai suatu keterampilan secara profesional dalam bidang keahlian tertentu, menyiapkan mereka agar memiliki kemampuan berpikir yang tinggi di samping harus mempunyai komitmen moral yang tinggi, mau hidup berdampingan dengan baik dalam masyarakat yang multikultur, multireligi dan multi etnis.

Berdasarkan hal tersebut di atas tuntutan terhadap kreativitas memang sangat diperlukan sebagai pengembangan potensi yang ada pada diri setiap peserta didik. Keadaan dunia yang terus berubah dengan kecepatan yang semakin cepat, sehingga memunculkan tingkat persaingan yang semakin ketat

saat diberlakukannya perdagangan bebas, mengharuskan para pelajar khususnya SMK memiliki nilai plus + plus dari pelajar SMK saat ini, para peserta didik dituntut untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya di sekolah, dengan kreativitas yang dimiliki dapat memungkinkan peserta didik untuk dapat lebih mengeksplorasi dirinya, dengan berbagai macam penemuan kreatif yang terjadi melalui proses evolusi pendidikan akan dapat mengembalikan kondisi Indonesia menjadi lebih terhormat di hadapan bangsa lain.

Salah satu wahana untuk memfasilitasi kreativitas peserta didik adalah SMK harus mampu membekali peserta didiknya tentang pendidikan kewirausahaan. Kewirausahaan bukan saja diperlukan peserta didik untuk persiapan terjun dalam dunia usaha dan industri, tetapi diperlukan juga untuk membentuk jiwa atau kepribadian siswa yang tangguh, kreatif, inovatif, dan kecakapan yang diperlukan dalam kehidupan (*life skills*). Kecakapan hidup ini sangat diperlukan oleh siapa saja di tengah kompetisi hidup yang semakin ketat guna memperoleh keunggulan kompetitif dalam rangka mempertahankan hidup.

Pendidikan kewirausahaan sangat penting yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat kepeloporan di kalangan generasi muda agar mampu menjadi wirausahawan (Suparman : 2006). Oleh karena itu SMK yang bertujuan mencetak tenaga kerja harus benar-benar dapat menjadi pelopor dalam berwirausaha dengan memberi bekal pengetahuan dan keterampilan berwirausaha kepada para peserta didiknya. Hal ini mengingat

keterbatasan kebutuhan tenaga kerja di lapangan dan semakin banyaknya lulusan sekolah, maka sangat perlu membekali jiwa kewirausahaan sebelum peserta didik lulus, sehingga setelah lulus nantinya dapat bekerja secara mandiri dengan berwirausaha.

Fungsi SMK sebagai penghasil tenaga penggerak (*driving force*) perekonomian daerah mengharuskan agar SMK mampu membuka cakrawala pemikiran lebih luas bagi tenaga kerja lulusan SMK, menghasilkan tenaga yang dapat mengembangkan potensinya dalam menghasilkan barang dan jasa termasuk cara-cara memasarkannya. Kemampuan ini sangat penting terutama dalam rangka memperluas kesempatan kerja dan lapangan usaha. Dengan demikian lulusan SMK tidak hanya bergantung pada lapangan kerja yang ada, dengan kreativitas yang dimiliki peserta didik akan mampu mengembangkan kesempatan kerja yang masih potensial, dan mendayagunakan segenap potensi Sumber Daya yang ada.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap pembentukan kreativitas peserta didik, karena kreativitas peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya melalui pendidikan kewirausahaan, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk dapat menjawab permasalahan tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian di atas, penelitian ini pada dasarnya memiliki pokok permasalahan yaitu bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap peningkatan kreativitas peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung. Gambaran mengenai pola pendidikan kewirausahaan dalam upaya meningkatkan kreativitas peserta didik SMK N 6 Bandung menggugah motivasi peneliti untuk melakukan penelitian, dengan harapan mampu mengungkap informasi mengenai;

1. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung?
2. Bagaimana gambaran kreativitas peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap peningkatan kreativitas peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan upaya peneliti untuk menjabarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya. Tujuan penelitian ini di bagi menjadi dua kategori yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci

mengenai Pengaruh pendidikan kewirausahaan yang telah dilaksanakan mampu untuk meningkatkan kreativitas sehingga dapat memberikan dampak terhadap peningkatan mutu sumber daya manusia atau *outcome* pendidikan yang dapat lebih berdayaguna bagi pembangunan nasional.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian yang akan dilaksanakan ini, dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di lingkungan SMK Negeri 6 Bandung
- b. Untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik pribadi kreatif serta proses kreativitas peserta didik di lingkungan SMK Negeri 6 Bandung
- c. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap peningkatan kreativitas peserta didik di lingkungan SMK Negeri 6 Bandung.

D. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan sederetan asumsi yang kuat tentang kedudukan permasalahan. Anggapan dasar merupakan titik tolak pemikiran dalam suatu penelitian yang kebenarannya tidak diragukan lagi oleh seorang peneliti. Anggapan dasar merupakan landasan teori di dalam pelaporan hasil

penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (Suharsimi Arikunto, 2002 : 58) bahwa:

Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Dikatakan selanjutnya bahwa setiap penyelidik dapat merumuskan postulat yang berbeda. Seorang penyelidik mungkin meragu-ragukan sesuatu anggapan dasar yang oleh orang lain diterima sebagai kebenaran.

Anggapan dasar yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendidikan kewirausahaan akan mampu menciptakan lulusan yang kreatif, penuh daya cipta, bukan hanya mampu memecahkan persoalan, tetapi kompeten dalam menjawab tantangan zaman dengan lebih kreatif.
2. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan, kreativitas dan kemandirian akan mudah untuk dibangun, disertai tumbuhnya kemampuan mencipta yang memungkinkan pemecahan masalah secara cerdas, agar dapat mengurangi jumlah pengangguran yang terjadi saat ini.
3. Sistem pendidikan yang berorientasi pada kreativitas akan mampu menghasilkan siswa yang mampu membuat dan menciptakan produk, bukan sekedar lulusan yang siap kerja, namun siswa di sekolah harus sudah menghasilkan produk. Bukan mencetak pencari kerja, melainkan pencipta kerja.
4. Kebutuhan akan kreativitas dalam penyelenggaraan pendidikan dewasa ini dirasakan merupakan kebutuhan setiap peserta didik. Dalam masa pembangunan dan era yang semakin meng global dan penuh persaingan

ini setiap individu dituntut untuk mempersiapkan mentalnya agar mampu menghadapi tantangan masa depan.

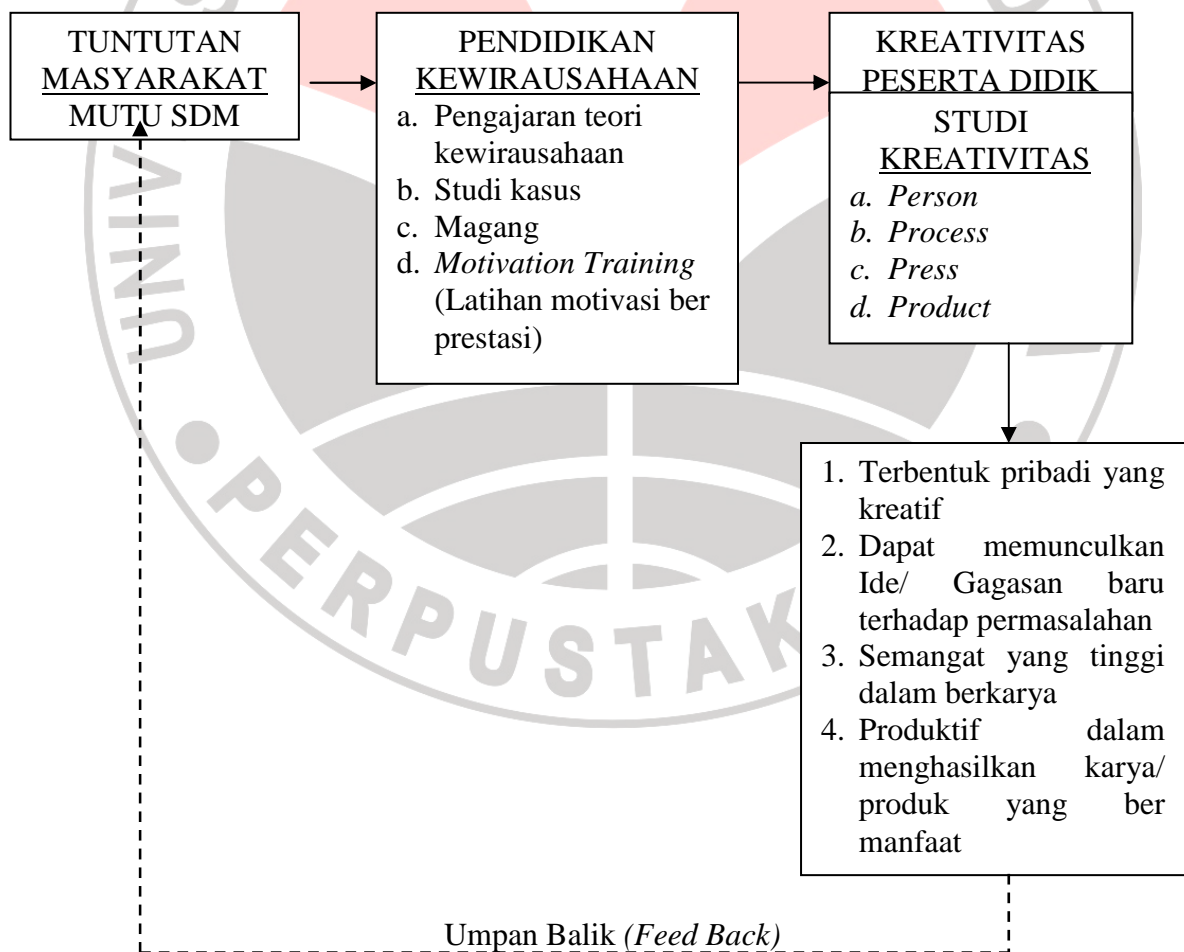
E. Paradigma Penelitian

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Sedangkan derap langkah pembangunan selalu diupayakan untuk dapat seirama dengan perkembangan zaman. Perkembangan zaman pada kenyataannya selalu memunculkan persoalan-persoalan baru yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Sehingga sistem pendidikan nasional yang diterapkan selama ini dibuat untuk dapat membangun bangsa, terutama membangun SDM Indonesia, tetapi saat ini dirasakan belum dapat membawa bangsa ini ke taraf pendidikan yang dapat bersaing secara global.

Kondisi globalisasi mendorong sistem pendidikan nasional menyesuaikan kurikulum di segala strata pendidikan agar SDM yang dihasilkan akan mencapai target nasional yang diinginkan dalam membangun bangsa, yaitu bagaimana agar pendidikan dapat membekali peserta didik dengan keterampilan kerja yang mantap untuk dapat terjun ke dalam kehidupan bermasyarakat dan dapat termasuk dalam SDM yang professional dan kompetitif sehingga dapat berperan dalam mengisi era globalisasi secara professional dan berkelanjutan.

Permasalahan pokok dalam penelitian ini yakni, bagaimana agar sistem pendidikan nasional dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki

oleh peserta didik khususnya lulusan SMK agar dapat menjadi SDM yang cerdas dan kreatif yang memiliki ide-ide orisinal (asli) untuk dapat memajukan bangsa dan Negara. Untuk memudahkan jalannya penelitian, maka harus dibuat paradigma penelitian seperti yang dikemukakan oleh George Ritzer (1980) menyatakan bahwa “paradigma sebagai pandangan yang mendasar dari para ilmuwan tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari oleh salah satu cabang atau disiplin ilmu pengetahuan.” Berdasarkan uraian di atas, maka paradigma penelitian yang dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:



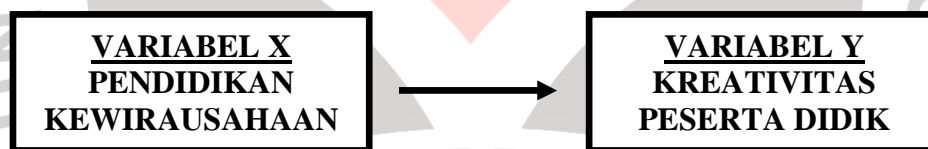
Gambar 1.1

Paradigma Penelitian

F. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan anggapan dasar yang dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian sangat penting untuk dikemukakan oleh peneliti, hal ini berguna untuk mengemukakan dugaan sementara peneliti terhadap penelitian yang dilaksanakan. Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Hipotesis dari penelitian ini adalah “*Ada Hubungan yang Positif dan Signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan dengan Meningkatnya Kreativitas Peserta Didik SMK N 6 Bandung.*” Terdapatnya hubungan antara pendidikan kewirausahaan dalam upaya meningkatkan kreativitas peserta didik dapat terlihat dalam gambar di bawah ini yaitu :



Gambar 1.2

Hipotesis penelitian

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara kerja untuk mengumpulkan data yang dapat memecahkan permasalahan dan kemudian mengolah data sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan yang sedang di hadapi oleh seorang peneliti. Pentingnya metode dalam penelitian perlu ditetapkan karena dengan metode akan menentukan baik tidaknya suatu penelitian yang akan dilakukan, dari sekian banyaknya metode penelitian

yang dapat dilakukan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan : metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan dengan maksud untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kreativitas peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yakni pendekatan yang menjawab permasalahan penelitian dengan menganalisis datanya menggunakan perhitungan statistik sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket tertutup karena telah disediakan beserta alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden dan dengan menggunakan tes karena pertanyaan yang diajukan mengharapkan jawaban responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu untuk dapat dianalisis oleh peneliti.

H. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMK Negeri 6 Bandung

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam

penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta didik khususnya kelas kewirausahaan yang ada di lingkungan SMK Negeri 6 Bandung.

Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan kata lain sampel harus representatif (mewakili).

Dalam penelitian ini dikarenakan di lingkungan SMK Negeri 6 Bandung ada kelas khusus kewirausahaan sebanyak satu kelas yaitu XI TMO 3 dengan jumlah peserta didik 33 orang, alasan dipilih kelas kewirausahaan karena mereka dibekali pendidikan kewirausahaan dibandingkan dengan kelas yang lainnya sehingga penelitian memilih untuk menjadikan sampel di dalam penelitian ini. Jadi di dalam penelitian ini semua sampel berlaku untuk populasi.